

# PENGEMBANGAN VIDEO PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT KOTA MALANG

Benny Satria Wahyudi, Mimien Henie Irawati Al-Muhdhar, Sueb  
Pendidikan Biologi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: bennysatria919@yahoo.com

**Abstract:** One of solution to improve food stability and nutrition of families is the utilization of available resources and utilization yard area managed by households through the Sustainable Food Houses Region program (KRPL). The purpose of this study is to develop a video KRPL and determine the effect on the motivation of the community. The location of research is in the Bareng and Bandungrejosari subdistrict Malang. Time of research is June 2015 to June 2016. The results of the validation KRPL video indicates that video KRPL is very valid and can be used. After it was tested at the Bareng and Bandungrejosari subdistrict, it shows the result of significance 0.03 ( $<0.05$ ), which means that KRPL video has a significant influence on the motivation of community.

**Keywords:** video, Sustainable Food Houses Region, motivation, community

**Abstrak:** Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga yaitu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun memanfaatkan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan video KRPL dan mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi masyarakat. Tempat penelitian di Kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Bareng Kota Malang. Waktu penelitian yaitu Mei 2016-Juni 2016. Hasil validasi video KRPL menunjukkan bahwa video KRPL sangat valid dan dapat digunakan. Setelah diujicobakan pada kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Bareng menunjukkan hasil signifikansi 0,03 ( $<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan video KRPL terhadap motivasi masyarakat.

**Kata kunci:** video, kawasan rumah pangan lestari (KRPL), motivasi, masyarakat

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Peraturan Menteri Pertanian nomor 15 tahun 2015). Ketahanan pangan di Indonesia menurut Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Kementerian Pertanian pada tahun 2012 mencatat 100 kabupaten dari 349 kabupaten di Indonesia berpotensi rawan pangan (Ashari *et al.*, 2012). Ketahanan pangan akan membentuk penganekaragaman pangan sehingga gizi masyarakat semakin beragam. Pada kenyataannya tingkat konsumsi masyarakat masih bertumpu pada pangan utama yaitu beras walaupun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan berbagai kalangan terkait (Ningsih, 2012). Pangan beragam yang dikonsumsi akan mencerminkan keragaman zat gizi yang terpenuhi (Swasono dan Cholilah, tanpa tahun). Dikaitkan dengan potensi yang ada, Indonesia memiliki sumber daya hayati yang sangat kaya akan tetapi konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih dibawah anjuran pemenuhan gizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya seperti pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga (Handewi, 2011).

Hasil kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian/Litbang Pertanian (2011) mengungkapkan bahwa luas lahan pekarangan di Indonesia sekitar 10,3 juta hektar atau 14 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian, namun umumnya lahan pekarangan tersebut sebagian besar masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian. Berdasarkan potensi lahan pekarangan, maka dikembangkan konsep pemanfaatan lahan pekarangan yang dikenal dengan Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip RPL yang sering disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Kementerian Pertanian, 2012). Bagi para pelaku KRPL, kegiatan KRPL dapat meningkatkan akses makanan sehat, menghemat pengeluaran

keluarga dalam memenuhi pangan sehari-hari dan terjadinya diversifikasi konsumsi pangan pada rumah tangga pelaku KRPL Kementerian Pertanian, 2012 dan Hagey *et al.*, 2012). Berdasarkan hasil observasi lingkungan di Kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Bareng Kota Malang pada bulan Agustus 2015 dan Bulan Maret 2016 didapatkan hasil antara lain (1) masyarakat sudah mengenal program pemerintah tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), namun belum terlalu mengerti materi yang ada di dalamnya, (2) belum ada sosialisasi lanjutan tentang penyuluhan program KRPL, (3) belum ada media sosialisasi berupa video yang mengajarkan tentang program KRPL sehingga dengan pengembangan media video yang dibuat dalam penelitian ini diharapkan masyarakat dapat dengan mudah mempelajari serta mengaplikasikan pengetahuan mengenai program KRPL ini dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis kebutuhan berupa analisis literatur juga menunjukkan bahwa media video yang ada selama ini masih membahas tentang pembentukan kelompok masyarakat sehingga perlu adanya pengembangan video KRPL yang di dalamnya terdapat empat program antara lain budidaya lele dalam terpal, cara pembuatan energi alternatif biogas, pembuatan vertikultur, pembuatan pupuk cair dan kompos. Berdasarkan beberapa hasil penelitian Al Mudhar (2011) yang telah menyusun media video berupa DVD 6M tentang pengelolaan sampah yang dilampiri buku saku efektif sebagai media pembelajaran kepada masyarakat. Penelitian yang lain dilakukan oleh Thomas (2011), menunjukkan bahwa video mampu mendorong dan memotivasi petani untuk meniru aktivitas cara penggunaan pupuk yang terdapat pada video serta mampu meningkatkan perilaku positif. Video digunakan untuk memotivasi pembelajaran memerlukan lebih dari sekedar hiburan, yaitu harus diperhatikan pula mengenai ketertarikan, pemahaman, kesulitan pelaksanaan, dan timbal balik yang dihasilkan (Bravo, 2008). Motivasi merupakan hal yang penting karena mampu membantu individu untuk sukses melalui usaha mereka untuk mencapai tujuan mereka (Teixeira *et al.*, 2012). Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian pengembangan video Program Kawasan Rumah Pangan Lestari serta pengaruhnya terhadap motivasi masyarakat kota Malang.

## METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan video sebagai media penyuluhan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di masyarakat kota Malang. Model pengembangan yang digunakan, yaitu ASSURE yang dikemukakan oleh Heinich *et al.*, (2005) terdiri dari (1) *Analyze learners*, (2) *State Objectives*, (3) *Select metode, media, and materials*, (4) *Utilize media and materials*, (5) *Require learner participation*, (6) *Evaluate and revise*. Tempat pelaksanaan uji kelompok besar dilakukan di Kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Bareng kota Malang. Waktu penelitian yaitu Mei 2016-Juni 2016. Penelitian uji kelompok besar menggunakan *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Data kualitatif diperoleh berdasarkan kritik dan saran perbaikan media video program KRPL dari ahli materi, ahli media, ahli instrumen dan praktisi lapangan. Data kualitatif ini ditulis pada kuesioner pada saat validasi produk dilakukan, sedangkan data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner berupa skor objektif penilaian produk dengan *rating scale* oleh ahli materi, ahli media, kader "sahabat lingkungan", masyarakat Kelurahan Bandungrejosari kota Malang.

## HASIL

### *Analyze Learners*

Data yang diperoleh pada tahap *analyze learners* yaitu berupa data analisis kebutuhan yang digunakan dalam penyusunan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat kelurahan Lowokwaru (20 orang), kelurahan Bandungrejosari (12 orang), dan kelurahan Bareng (11 orang) dengan total sebanyak 43 orang. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Kebutuhan di Kelurahan Bandungrejosari, Kelurahan Bareng, dan Kelurahan Lowokwaru**

No	Indikator	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Luas lahan pekarangan di sekitar rumah <100 m <sup>2</sup>	Iya	38	88,37
		Tidak	5	11,63
2	Pekarangan rumah sudah dimanfaatkan untuk menamam kebutuhan sayur sehari-hari	Iya	20	46,51
		Tidak	23	53,49
3	Mengetahui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Iya	40	93
		Tidak	3	7
4	Pernah mengikuti sosialisasi penyuluhan Program KRPL	Iya	32	74,41
		Tidak	11	25,59
5	Pernah menerima materi penyuluhan budidaya lele dalam terpal	Iya	10	23,26
		Tidak	33	76,74
6	Pernah menerima materi penyuluhan cara pembuatan biogas	Iya	12	27,91
		Tidak	31	72,09

No	Indikator	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
7	Pernah menerima materi penyuluhan pembuatan vertikutur	Iya	15	34,88
		Tidak	28	65,12
8	Pernah menerima materi penyuluhan pembuatan pupuk cair	Iya	8	18,60
		Tidak	35	81,40
9	Pernah menerima materi penyuluhan pembuatan pupuk kompos	Iya	16	37,21
		Tidak	27	62,79
10	Pernah mengikuti program pelatihan KRPL disajikan dalam bentuk video, <i>booklet</i> , dan modul	Iya	0	0
11	Berminat mengikuti sosialisasi lanjutan penyuluhan tentang program KRPL menggunakan video	Tidak	43	100
		Iya	43	100
		Tidak	0	0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 74,41% masyarakat pernah mengikuti sosialisasi penyuluhan program KRPL. Namun sebagian besar masyarakat belum pernah menerima materi penyuluhan terkait dengan program dalam KRPL seperti budidaya lele dalam terpal (23,26%), cara pembuatan biogas (27,91%), pembuatan pupuk cair (18,60%), dan pembuatan pupuk kompos (37,21%). Hanya 34,88% masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan program KRPL tentang vertikutur. Masyarakat juga belum pernah mengikuti pelatihan program KRPL menggunakan video, *booklet*, dan modul. Berdasarkan hasil tersebut sebaiknya masyarakat perlu adanya pengembangan video program KRPL sehingga mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan masyarakat dalam mempelajari berbagai contoh program KRPL, karena melalui video ini diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan alternatif dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan.

#### *State Objectives*

Tahap ini merupakan tahap untuk menetapkan tujuan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada analisis kebutuhan. Tujuan yang ingin dicapai dengan dikembangkannya suatu produk yaitu melalui video program kawasan rumah pangan lestari masyarakat dapat mengerti program KRPL dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk melaksanakan program KRPL.

#### *Select Metode, Media, and Materials*

Pada tahap ini dilakukan pemilihan metode, media, dan bahan ajar yang akan digunakan. Produk yang dikembangkan berupa video Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dikemas dalam format VCD. Pada bagian luar berupa cover VCD terdapat 5 program yang akan dijelaskan di video yaitu budidaya lele dalam terpal, cara pembuatan energi alternatif biogas, pembuatan vertikutur, pembuatan pupuk cair dan kompos serta foto pelatihan di kelurahan Lowokwaru yang dilakukan sebelum mahasiswa terjun ke di tempat penelitian. Setelah itu terdapat logo UM, setelah itu menyertakan tulisan pendidikan biologi program pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM) dengan diakhiri oleh nama peneliti. Cover luar video KRPL ini dicetak menggunakan warna dominan biru agar dapat menarik perhatian masyarakat terhadap video yang telah dikembangkan. Pada bagian dalam kurang lebih sama dengan bagian depan pada cover VCD menyajikan 5 program yang dijelaskan dalam video serta dibarengi dengan tulisan, logo UM. Pada bagian inti dijelaskan tentang 45 program KRPL antara lain budidaya lele dalam terpal, cara pembuatan energi alternatif biogas, pembuatan vertikutur, pembuatan pupuk cair dan kompos yang dapat diterapkan dengan mudah oleh masyarakat sehari-hari.

#### *Utilize Technology, Media and Materials*

Memanfaatkan teknologi, media dan bahan membutuhkan penilaian ahli. Penilaian validasi dilakukan oleh validator ahli instrumen, materi, media maupun dari praktisi lapangan. Penilaian dari validator bertujuan untuk mengetahui kualitas video yang sedang dikembangkan, serta untuk mengoreksi berbagai kesalahan untuk segera diadakan penyempurnaan. Penilaian validator menggunakan skala Likert dan dianalisis berdasarkan kriteria validasi pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Validasi Video Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)**

Persentase	Kategori validitas	Keterangan
23,00—38,4	Sangat Tidak Valid	Tidak boleh digunakan
38,5—53,8	Tidak Valid	Boleh digunakan dengan revisi besar
53,9—69,2	Kurang Valid	Boleh digunakan dengan revisi kecil
69,3—84,6	Valid	Baik untuk digunakan
84,7—100	Sangat valid	Sangat baik untuk digunakan

Sumber: Akbar (2013: 78) yang dimodifikasi

Penetapan validator didasarkan pada bidang keahlian masing-masing, yaitu validator instrumen dan ahli materi Prof. Dr. Hj. Mimien Henie Irawati Al-Muhdhar M.S., validator ahli media Dr. Endang Suarsini, M. Ked., dan validator praktisi Arga Triandana M.Pd. Data hasil validasi dari masing-masing validator dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Validasi Keseluruhan Validator**

No	Validator	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kriteria
1.	Validator Instrumen	Aspek Petunjuk	90	Sangat Valid
		Aspek Cakupan	84	Valid
		Aspek Bahasa	82,4	Valid
		Rata-rata keseluruhan Komponen	85,4	Sangat Valid
2.	Validator Ahli Materi	Aspek Kualitas Desain	85	Sangat Valid
		Aspek Kualitas Video	80	Valid
		Aspek Kualitas Isi	85	Sangat Valid
		Aspek Kualitas Audio	86,6	Sangat Valid
		Aspek Kegunaan	86,6	Sangat Valid
		Rerata seluruh Komponen	86,64	Valid
		Aspek Materi ( <i>Content</i> )	90	Sangat Valid
3.	Validator Ahli Media	Aspek Desain Pembelajaran	90	Sangat Valid
		Aspek media	90	Sangat Valid
		Aspek tehnik	80	Valid
		Rerata seluruh Komponen	87,5	Sangat Valid
4.	Validator Praktisi Lingkungan	Aspek Penampilan	86,7	Sangat Valid
		Aspek Materi	86,7	Sangat Valid
		Aspek Kemudahan Penggunaan	73,3	Valid
		Jumlah seluruh Komponen	84	Sangat Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian validator instrumen 85,4 dengan kategori sangat valid sehingga semua instrumen penilaian dapat digunakan. Rata-rata penilaian validator ahli materi 86,64 dengan kategori sangat valid, rata-rata penilaian validator ahli media 87,5 dengan kategori sangat valid, dan rata-rata penilaian validator ahli praktisi 84 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi oleh setiap ahli rata-rata penilaian dengan kategori sangat valid, sehingga video dapat digunakan pada tahap selanjutnya. Selain data kuantitatif, hasil validasi juga berupa data kualitatif yaitu berupa saran dan komentar dari validator. Saran dan komentar dari validator dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Validasi oleh Validator Berupa Saran dan Komentar**

No	Validator	Saran dan Komentar	Revisi
1.	Validator Instrumen	Pada awal instrumen kuesioner diberikan identitas dari pengisi angket	Di awal kuisisioner diberikan identitas dari pengisi angket berupa naman, alamat, jenis kelamin, usia, pendidikan terkhir, status pernikahan, luas lahan pekarangan, serta tanda tangan dari responden
		Pilihan jawaban yang diberikan yaitu berupa pernyataan jawaban benar dan salah	Pilihan jawaban pada item pernyataan pengetahuan lingkungan berupa pilihan jawaban benar dan salah
		Angket motivasi diberikan pernyataan positif dan pernyataan negatif	Angket item pernyataan motivasi diberikan pernyataan dari sangat positif ke item pernyataan sangat negatif
		Pada angket motivasi, di awal instrumen perlu dipandu dalam pilihan skala 1-5	Di awal instrumen motivasi diberikan pilihan skala 5 yaitu sangat positif sampai skala 1 berupa pernyataan sangat negatif.
2.	Validator Ahli Materi	Latar belakang dalam video perlu dikurangi	Latar belakang dalam KRPL dikurangi
		Judul diletakkan di awal kalimat	Judul diletakkan di awal yang sebelumnya latar belakang dahulu
		Penjelasan penting ditambah <i>subtitle</i>	Tiap penjelasan penting seperti pembagian strata

No	Validator	Saran dan Komentar	Revisi
			dalam KRPL dan program KRPL diberi <i>subtitle</i> dan pada akhir frame diberi catatan berdasarkan penjelasan
3.	Validator Media	Ahli Durasi pada video perlu dikurangi Suara di awal kurang lantang Perlu diberi tujuan di videonya Penyutradaraan kurang di <i>eksplora</i>	Durasi yang awalnya 22 menit dikurangi menjadi 16 menit Pada awal video suara dilantangkan Diberikan tujuan pembuatan video berupa prinsip program KRPL, pembagian strata KRPL, program dalam KRPL Pada bagian awal, pembagian strata serta pada penjelasan program dalam KRPL lebih di <i>close-up</i> pada bagian yang penting
4.	Validator Praktisi Lingkungan	Judul video dibuat persuasif Setiap gambar yang disajikan disesuaikan dengan karakter lingkungan masyarakat agar memungkinkan segera diterapkan pada masyarakat sasaran secara mandiri Diberi <i>subtitle</i> pada setiap aspek KRPL <i>Background</i> tidak hanya 1 jenis	Judul video “Kawasan Rumah Pangan Lestari” serta tampilan visual yang lebih persuasif Gambar yang disajikan memuat langkah-langkah dalam program KRPL mulai dari budidaya lele dalam terpal, pembuatan biogas skala rumah tangga, vertikultur, pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair yang dapat dengan mudah diterapkan oleh masyarakat Setiap penjelasan pada KRPL mulai dari prinsip KRPL, pembagian strata, serta program dalam KRPL diberikan <i>subtitle</i> Dimasukkan beberapa jenis <i>background</i>

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut instrumen penilaian dan video yang dikembangkan di revisi untuk memperbaiki kesalahan atau menambahkan sesuai dengan saran dan komentar yang diebrikan oleh setiap validator sehingga instrumen dan video KRPL dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Sebelum diuji ke kelompok kecil, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket motivasi yang akan digunakan. Pada hasil uji validitas dan reliabilitas motivasi dengan sampel sebanyak 15 orang dengan jumlah butir soal sebanyak 30 soal didapatkan hasil R tabel yaitu 0,514. Sehingga apabila  $r$  hitung > R tabel dapat dikatakan valid. Butir soal yang dikatakan valid yaitu butir soal no 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 28,30. Sedangkan butir soal yang kurang dari  $r$  hitung < R tabel yaitu 0,514 dikatakan tidak valid. Butir soal tersebut yaitu butir soal no 4, 9, 10, 15, 17, 19, 23, 24, 27, 29. Jumlah butir soal yang valid yaitu 20 soal, sedangkan butir soal yang tidak valid yaitu 10 asehingga soal tersebut dapat dihilangkan/direvisi.

#### ***Require Learner Participation***

Pada tahap ini yaitu berupa uji coba kepada calon pengguna (uji kelompok kecil) untuk menguji keterbacaan dan tingkat kesulitan yang terdiri dari 10 orang terdiri dari 1 orang dari kelurahan Bareng, 1 orang dari kelurahan Bandungrejosari, dan 8 orang dari kelurahan Lowokwaru RW 3 yang telah menerapkan program KRPL. Data hasil uji keterbacaan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Video**

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)
1.	Adanya video KRPL membuat saya mudah memahami materi dalam KRPL	96
2.	Materi yang ada dalam video KRPL menarik saya untuk mempelajari tentang KRPL	84
3.	Penggunaan ilustrasi, gambar, dan contoh merupakan salah satu pendukung dalam penguasaan materi video KRPL	86
4.	Informasi yang terbaru dalam video membuat saya memahami hal baru dalam memanfaatkan pekarangan	88
5.	Video KRPL yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami	88
6.	Keseluruhan konsep dalam video KRPL sudah sesuai dengan tujuan program KRPL	86
7.	Penjelasan program dalam video KRPL mudah untuk dipahami	90

8. Keberadaan video KRPL penting bagi saya untuk menerapkan program KRPL  
Rata-rata Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Video

92  
88,75

Pada aspek adanya video KRPL membuat saya mudah memahami materi dalam KRPL memiliki persentase 96%, pada aspek Materi yang ada dalam video KRPL menarik saya untuk mempelajari tentang KRPL memiliki persentase 84%, pada aspek Penggunaan ilustrasi, gambar, dan contoh merupakan salah satu pendukung dalam penguasaan materi video KRPL memiliki persentase 86%, pada aspek Informasi yang terbaru dalam video membuat saya memahami hal baru dalam memanfaatkan pekarangan memiliki persentase 88%, pada aspek Video KRPL yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami memiliki persentase 88%, pada aspek Keseluruhan konsep dalam video KRPL sudah sesuai dengan tujuan program KRPL memiliki persentase 86%, pada aspek Penjelasan program dalam video KRPL mudah untuk dipahami memiliki persentase 90%, pada aspek Keberadaan video KRPL penting bagi saya untuk menerapkan program KRPL memiliki persentase 92%. Rata-rata uji keterbacaan dan tingkat kesulitan video 88,75% menunjukkan bahwa video sangat valid dan dapat digunakan pada uji kelompok besar.

Selanjutnya video digunakan pada uji kelompok besar pada masyarakat kelurahan Bandungrejosari dan kelurahan Bareng kota Malang. Uji coba kelompok besar dilakukan untuk mengetahui motivasi masyarakat. Pelaksanaan uji coba skala besar dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016 sebanyak masing-masing 2 pertemuan. Pertemuan pertama Kelurahan Bandungrejosari dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 09.00—12.00 WIB serta pertemuan kedua pada tanggal 1 Juni 2016 pukul 09.00—12.00 WIB. Pada kelurahan bareng pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 Mei 2016 pukul 14.00—16.00 WIB sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 21 Mei 2016 pukul 14.00—16.00 WIB. Pertemuan pada tahap pertama dilakukan pengisian terhadap angket motivasi awal. Pada pertemuan tahap kedua dilakukan praktikum dan dilakukan pengisian terhadap angket motivasi kembali. Pada pertemuan tahap pertama dan kedua pada kelurahan Bareng sebagai kelompok kontrol dilakukan *pre-test* motivasi (pengisian terhadap angket motivasi awal) dan tidak disajikan video, melainkan hanya berupa ceramah dan media powerpoint tentang KRPL. Pada pertemuan kedua tetap dilakukan ceramah dan powerpoint disertai dengan praktikum tentang program KRPL, diakhir pembelajaran dilakukan *post-test* motivasi (pengisian terhadap angket motivasi). Pada kelurahan Bandungrejosari sebagai kelompok eksperimen pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* motivasi (pengisian terhadap angket motivasi awal) serta penayangan video KRPL disertai penjelasan secara teori tentang program KRPL di dalamnya. Pada Pertemuan kedua di kelurahan Bandungrejosari dilakukan penyangan kembali video KRPL serta praktikum tentang program dalam KRPL, diakhir dilakukan *post-test* motivasi (pengisian terhadap angket motivasi). Setelah data didapatkan kemudian dilakukan pengolahan data berupa uji homogenitas dan uji normalitas. Hasil uji homogenitas data yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

	F	df1	df2	Sig.
Pretest motivasi	,930	1	42	,340
Postest motivasi	,714	1	42	,403

Hasil uji homogenitas data pretest motivasi dan postest motivasi sesuai Tabel 6. secara berturut-turut adalah 0,340 dan 0,403. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut telah bersifat homogen. Uji normalitas dilakukan pada data kedua variabel terikat pada penelitian ini. Hasil uji normalitas data motivasi lingkungan pada Tabel 7. Jumlah data yang dianalisis pada penelitian ini hanya terdiri dari 25 data pada daerah Bandungrejosari dan 20 data pada daerah Bareng. Kedua data tersebut menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena data kurang dari 50.

**Tabel 7. Uji Normalitas Data Motivasi**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Statistic	Df	Sig.	Df	Sig.
Pretest motivasi Bandungrejosari	,224	24	,003	,898	24	,019
Pretest motivasi Bareng	,142	20	,200*	,975	20	,848
Postest motivasi Bandungrejosari	,133	24	,200*	,956	24	,360
Postest motivasi Bareng	,229	20	,007	,922	20	,109
Residu postest motivasi Bandungrejosari	,119	24	,200*	,960	24	,430
Residu postest motivasi Bareng	,152	20	,200*	,941	20	,255

- \*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 7. nilai signifikansi dari hasil uji normalitas Shapiro-Wilk data pretest motivasi Bandungregosari, pretest motivasi Bareng, posttest motivasi Bandungregosari, posttest motivasi Bareng, residu posttest motivasi Bandungregosari, dan residu posttest postes Bareng secara berturut-turut adalah 0,019; 0,848; 0,360; 0,109; 0,430; dan 0,255. Nilai pertama lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai kedua hingga keenam lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa selain data pretest motivasi daerah Bandungregosari, data motivasi yang lain bersifat normal. Asumsi normalitas pada anakova harus dipenuhi oleh residu data variabel terikat. Karena residu posttest pun termasuk data yang normal, maka asumsi normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi. Rangkuman hasil uji anakova perbedaan motivasi masyarakat di kedua daerah yang digunakan pada penelitian iniditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Anakova Perbedaan Tingkat Motivasi Masyarakat**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1020,201 <sup>a</sup>	2	510,101	12,268	,000
Intercept	234,592	1	234,592	5,642	,022
Pretest_Motivasi	105,200	1	105,200	2,530	,119
Daerah	407,100	1	407,100	9,791	,003
Error	1704,708	41	41,578		
Total	302530,000	44			
Corrected Total	2724,909	43			

a. R Squared = ,374 (Adjusted R Squared = ,344)

Berdasarkan hasil uji anakova tersebut, dapat diketahui bahwa F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 9,791 dengan signifikansi 0,003. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan tingkat motivasi antara masyarakat di kedua daerah ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan tingkat motivasi antara masyarakat di kedua daerah diterima. Artinya, ada pengaruh perlakuan (penerapan produk pengembangan) terhadap pencapaian tingkat motivasi masyarakat. Meskipun hasil uji hipotesis menyimpulkan ada perbedaan, uji lanjut tidak perlu dilakukan karena kelompok pada variabel bebas dalam penelitian ini hanya terdiri atas dua daerah. Dengan demikian, daerah yang memiliki rerata terkoreksi yang lebih besar dapat disimpulkan bahwa daerah tersebut memiliki masyarakat yang memiliki tingkat motivasi yang secara signifikan lebih tinggi dari daerah lainnya pada penelitian ini. Tabel 10. berikut menyajikan rerata terkoreksi motivasi dari kedua daerah tersebut.

**Tabel 9. Tabel Rerata Terkoreksi Motivasi Masyarakat**

Kelas	Rerata Terkoreksi
Bandungregosari (Eksperimen)	85,823
Bareng (Kontrol)	78,612

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi masyarakat di daerah Bandungregosari lebih tinggi dari daerah Bareng. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi masyarakat di daerah Bandungregosari secara signifikan lebih tinggi dari daerah Bareng.

#### *Evaluate and Revise*

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan revisi terhadap video KRPL yang telah dikembangkan. Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti dan observer selama uji kelompok besar ini berlangsung. Evaluasi tersebut yaitu berupa keadaan pada saat kegiatan berlangsung, seperti pada saat materi teori pertemuan pertama masyarakat baik masyarakat kelurahan Bandungregosari maupun masyarakat kelurahan bareng kurang aktif bertanya, sedangkan pada pertemuan kedua pada saat praktikum peserta malah lebih aktif bertanya. Masyarakat sangat antusias dengan adanya program KRPL, semula yang awalnya masyarakat kurang tahu menjadi lebih tahu tentang program serta penerapan KRPL dalam kehidupan sehari-hari yang paling mudah diterapkan.

## PEMBAHASAN

Validasi instrumen yang telah dilakukan memperoleh rata penilaian 85,4% yang mencakup tiga aspek yaitu aspek petunjuk, aspek cakupan dan aspek bahasa. Aspek petunjuk terdiri atas beberapa indikator, yaitu petunjuk penggunaan instrumen dan kriteria penilaian butir instrumen dinyatakan dengan jelas. Aspek cakupan terdiri atas lima indikator, yaitu kejelasan tujuan instrumen, ketepatan pilihan bentuk soal dengan program KRPL, kesesuaian instrumen dengan tingkat kognitif masyarakat, kecukupan tempat yang disediakan untuk jawaban instrumen, dan ketersediaan kunci jawaban. Aspek bahasa terdiri atas tiga indikator, yaitu kejelasan penulisan bahasa pada instrumen, penggunaan bahasa Indonesia yang benar, sederhana, komunikatif, dan penggunaan kalimat yang mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Selain berdasarkan hasil penilaian, saran dan komentar yang diberikan maka seluruh instrumen dapat digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu validasi produk video Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dikembangkan. Proses validasi instrumen ini bertujuan untuk memperoleh instrumen yang valid, yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:137 dan Sargent, 2013:12). Tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi video KRPL oleh validator ahli materi, ahli materi dan praktisi. Aspek yang dinilai oleh validator ahli materi, yaitu aspek kualitas desain, aspek kualitas video, aspek kualitas isi, dan aspek kualitas audio.

Aspek kualitas desain terdiri atas empat indikator penilaian yaitu terdapat latar belakang adanya program KRPL yang ditampilkan dalam video, terdapat judul video, tampilan video mendukung materi KRPL, dan informasi pada video berisi materi KRPL. Aspek kualitas video terdiri atas enam indikator, yaitu video berisi penjelasan tentang KRPL, ukuran video selaras dengan isi video, durasi materi selaras dengan isi video, kesesuaian kecepatan tampilan video, video memuat cukup informasi, dan memberi tanda bagian yang penting pada video. Aspek kualitas isi terdiri atas empat indikator, yaitu materi dalam video mudah diikuti, materi lengkap sesuai dengan cakupan media, penyusunan materi sistematis, dan keterpaduan isi dalam video. Aspek kualitas audio terdiri atas tiga indikator, yaitu suara narator jelas dan cocok, Musik *background* yang digunakan mampu mendukung isi video, dan suara narator mampu mendukung isi video. Aspek kegunaan terdiri atas enam indikator, yaitu ketepatan organisasi isi dalam video, video mudah digunakan, video dapat diulang jika terdapat materi yang kurang paham, video mudah dioperasikan, video ini berguna, menarik, dan mudah dipahami, dan video dapat direkomendasikan kepada orang lain. Aspek yang dinilai oleh validator ahli media adalah aspek materi, aspek desain pembelajaran, aspek media, aspek tehnik. Aspek materi terdiri atas empat indikator yaitu ketepatan/keakuratan materi, kesesuaian visual dengan materi, kecukupan (*sufficiency*) materi, dan kejelasan uraian materi dan pemberian contoh. aspek desain pembelajaran terdiri atas empat indikator yaitu kesesuaian pendekatan (pemberitahuan tujuan video, ketepatan segmentasi, pemberian kesimpulan), urutan penyajian (*sequence*), efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan, dan kesesuaian dengan karakteristik sasaran (*audience*). aspek media terdiri atas enam indikator yaitu daya tarik *teaser/opening*, ketajaman gambar, kesesuaian visual, musik (penempatan, kesesuaian, manfaat), kejelasan narasi (intonasi, dialek, pengucapan), dan kejernihan suara. Aspek tehnik terdiri atas tiga indikator, yaitu penyutradaraan, artistik, dan ketepatan penyuntingan gambar dengan penyajian materi (kontunuiti, transisi dari segi visual dan audio).

Aspek yang dinilai oleh validator praktisi lingkungan terdiri atas tiga aspek yaitu aspek penampilan, aspek materi, dan aspek kemudahan penggunaan. Aspek penampilan terdiri atas indikator terdapat judul video, daya tarik (tampilan), moment penting terdapat ulasan singkat, kesesuaian kecepatan video, gambar jelas/tidak kabur, dan suara narator jelas. Aspek materi terdiri atas indikator materi sesuai dengan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), kesesuaian visual dengan materi, dan kejelasan uraian materi dan pemberian contoh. Tayangan gambar memperjelas materi, materi mudah diikuti, dan materi disajikan secara sistematis. Aspek kemudahan penggunaan terdiri atas indikator program KRPL dalam video mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Video sesuai dengan karakteristik masyarakat, dan Video dapat direkomendasikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil analisis validasi oleh setiap ahli rata-rata penilaian dengan kategori sangat valid, sehingga video dapat digunakan pada tahap uji kelompok kecil. Menurut Mulyatiningsih (2011:163) tujuan uji terbatas atau uji kelompok kecil ini adalah untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat terjadi selama penerapan produk yang sesungguhnya berlangsung. Rata-rata uji keterbacaan dan tingkat kesulitan video 88,75% menunjukkan bahwa video sangat valid dan dapat digunakan pada uji kelompok besar. Pada uji kelompok besar ini dilakukan pada dua kelurahan, kelurahan Bareng sebagai kelompok kontrol dan kelurahan Bandungrejosari sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penyusunan video KRPL disertai penjelasan secara teori tentang program KRPL di dalamnya. Uji kelompok besar ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video KRPL yang dikembangkan terhadap motivasi masyarakat. Hasil analisis uji Anakova pada Tabel 8. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyusunan video KRPL terhadap motivasi masyarakat terhadap program KRPL. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,03 (<0,05). Dengan demikian,  $H_0$  (tidak ada perbedaan tingkat motivasi antara masyarakat di kedua daerah) ditolak. Kemudian berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa tingkat motivasi masyarakat di daerah Bandungrejosari lebih tinggi dari daerah Bareng. Hasil uji hipotesis menunjukkan ada perbedaan motivasi masyarakat di kedua daerah serta motivasi masyarakat di daerah Bandungrejosari lebih tinggi dari masyarakat Bareng. Hal ini berarti ada perbedaan motivasi antara masyarakat di kelurahan Bandungrejosari dan kelurahan Bareng yang dapat dilihat dari pengisian angket motivasi masyarakat setelah di adakannya penyuluhan pertama kali akan program ini. Hal itu karena pada masyarakat Bandungrejosari materi KRPL

nya ditayangkan menggunakan video, sedangkan pada masyarakat Bareng tidak disajikan video, melainkan hanya berupa ceramah dan media powerpoint tentang KRPL. Konsep KRPL tidak sekedar pemanfaatan lahan pekarangan saja, namun termasuk konsep kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber daya genetik pangan dan kebun bibit (Werdhany dan Gunawan, 2012). KRPL sebenarnya bukan hal baru dalam masyarakat, karena praktik menanam dalam skala terbatas (dalam pot) dan banyak jenis tanaman (keragaman tanaman) sudah lama dijalankan oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Hanya saja pola dan sistem pengerjaannya masih dilaksanakan secara individu rumah tangga dan belum mempertimbangkan aspek pemenuhan pangan dan gizi serta keberlanjutannya (Balai Penelitian Tanaman Pangan (BPTP/BPTP Jawa Timur, 2012). Program KRPL juga dibagi menurut luas pekarangannya yaitu strata 1 (pemilikan lahan <100 m<sup>2</sup>), strata 2 (luas lahan lahan 100

Media video ini merupakan salah satu contoh media berupa multimedia yang efektif digunakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai suatu informasi (Doering *et al.*, 2009). Media video juga bermanfaat untuk menunjukkan informasi yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya, memberi kesempatan kepada pengamat video untuk dapat menampilkan kembali aktivitas yang telah diobservasi pada video melalui suatu tindakan nyata. mengenalkan pembelajaran interaktif, membantu mengenalkan rasa ingin tahu pebelajar, membantu mengenalkan diskusi kelompok belajar dan kegiatan yang memungkinkan pebelajar untuk mempergunakan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya dan tingkat pengetahuan tinggi yang dibutuhkan untuk memperluas pengetahuan pebelajar (Arguel dan Jamet, 2009; Star dan Strickland, 2008; Denning, tanpa tahun). Penelitian video lainnya di lakukan terhadap masyarakat yaitu oleh Oladele (2008), hasilnya penggunaan video berguna dalam mengatasi permasalahan rendahnya sosialisasi informasi pengolahan lahan pertanian, video dapat digunakan untuk menyebarkan informasi pertanian, penggunaan video mampu mengikuti kecepatan petani dalam belajar, petani dapat mengulang informasi yang terdapat pada video. Penelitian yang lain dilakukan oleh Thomas (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa video mampu mendorong dan memotivasi petani untuk meniru aktivitas cara penggunaan pupuk yang terdapat pada video serta mampu meningkatkan perilaku positif. Video digunakan untuk memotivasi pembelajaran memerlukan lebih dari sekedar hiburan, yaitu harus diperhatikan pula mengenai ketertarikan, pemahaman, kesulitan pelaksanaan, dan timbal balik yang dihasilkan (Bravo, 2008).

Sedangkan motivasi berhubungan dengan keyakinan, persepsi, nilai, kepentingan dan tindakan (Lai, 2011). Motivasi meliputi energi, pilihan, ketekunan dan sepadan dengan seluruh aspek penggerak dan niat. Hal yang terpenting yaitu bagaimana individu memperoleh motivasi dan bagaimana motivasi ini dapat memengaruhi ketekunan dan kualitas perilaku secara berkelanjutan (Ryan dan Deci, 2000). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah semangat, energi, dan ketekunan yang memengaruhi keterampilan dan kemampuan tersebut digunakan. Motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*specific goal directed way*) (Nugrahaningsih, 2016). Motivasi seseorang didasarkan pada tujuan yang direncanakan serta memerhatikan keseimbangan antara tujuan dan tindakan (Koo dan Fishbach, 2008). Motivasi ditingkatkan dengan cara menuntun atau membimbing seseorang untuk percaya terhadap keputusan yang mereka buat serta membandingkannya dengan publik (Fazio dan Olson, 2014). Konsep motivasi merujuk ada faktor internal internal dan faktor eksternal yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi tidak hanya memengaruhi keterampilan dan kemampuan seseorang, tetapi juga memengaruhi bagaimana dan untuk apa keterampilan dan kemampuan itu digunakan (Latham dan Locke, 2004:388).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil validasi video program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dikembangkan dinyatakan valid dan dapat digunakan. Selain itu dengan adanya penyuluhan program KRPL dengan menggunakan video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menggunakan video. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,03 (<0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi antara masyarakat yang mengikuti penyuluhan menggunakan video dan masyarakat yang mengikuti penyuluhan menggunakan media *power point* dan ceramah.

### Saran

Masyarakat diharapkan mampu menerapkan program KRPL di lingkungan sekitar untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lahan yang kosong sebagai tempat untuk menanam tanaman (buah, sayur dan bunga) serta menyediakan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas, beragam, dan mandiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mudhar, M. H. 2011. Penerapan DVD 6M Pendidikan Kepada Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Media Televisi. *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 427—439.
- Arguel A. dan Jamet, E. 2009. Using Video and Static Pictures to Improve Learning of Procedural Contents. *Computer in Human Behavior Elsevier Journal*, 25: 354—359.
- Ashari, Saptana, dan Purwanti, T. B. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Forum Penelitian Agroekonomi*, Volume 30 No 1: 13—30.
- Bravo, E. 2008. *Video As A New Teaching Tool To Increase Student Motivation*. (Online), (<http://upcommons.upc.edu/bitstream/handle/2117/12717/bravo-amante.pdf?sequence=1>), diakses 26 Oktober 2015.
- Denning, D. Tanpa Tahun. *Video in Theory and Practice: Issues for Classroom Use and Teacher Video Evaluation*. (Online), (<https://www.ebiomedia.com/downloads/VidPM.pdf>), diakses 28 Juni 2015.
- Doering A., Veletsianos G., Scharber C., dan Miller C. 2009. Using the Technological, Pedagogical, and Content Knowledge Framework to Design Online Learning Environments and Professional Development. *Educational Computing Research Journal*, 41 (3): 319—346.
- Fazio, R. H. dan Olson M. A. 2014. *Attitude-Behavior Processes as a Function of Motivation and Opportunity*. (Online), ([http://faculty.psy.ohiostate.edu/fazio/fazio/documents/FazioOlson\\_DualProcessVolume\\_\\_Feb062013.pdf](http://faculty.psy.ohiostate.edu/fazio/fazio/documents/FazioOlson_DualProcessVolume__Feb062013.pdf)), diakses 13 Januari 2016.
- Hagey, A., Solana, R., Fluornoy, R. 2012. *Growing Urban Agriculture: Equitable Strategies and Policies for Improving Access to Healthy Food and Revitalizing Communities*. New York: PolicyLink.
- Handewi, P. S. 2011. *Kawasan Rumah Pangan Lestari: Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*. Makalah disajikan pada Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS), Jakarta, 8—10 November 2011.
- Heinich, R., Smaldino, S. E., Russel, J. D., Molenda, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. Eight Edition. Ohio: Pearson Publishing.
- Kementrian Pertanian. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Koo, M. dan Fishbach, A. 2008. Dynamics of Self-Regulation: How (Un) accomplished Goal Actions Affect Motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 94 (2): 183—195.
- Lai, E. R. 2011. *Motivation: A Literature Review*. New York: Pearson.
- Latham, P. G. dan Locke, A. E. 2004. What Should We Do About Motivation Theory? Six Recommendations for The Twenty-First Century. *Academy of Management Review*, 29 (3): 388—403.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Ningsih, R. D. 2012. *Penataan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Desa Guntung Payung, Banjarbaru, Kalimantan Selatan*. Makalah disajikan pada Prosiding Seminar Nasional 2012: Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis, Semarang, 6 November 2012.
- Nugrahaningsih, H. 2016. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Keinginan Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen di Jakarta Utara. *Journal Of Business Studies*, 2 (1): 1—10.
- Oladele, O. I. 2008. Comparative Analysis of Use of Videos versus Traditional Extension Agent and Techniques in Dissemination of Rice Cultivation Practices in Ogun State, Nigeria. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 15 (1): 55—67.
- Ryan, M. R. dan Deci L. E. 2000. Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55 (1): 68—78.
- Sargent, R. G. 2013. Verification and Validtion of Simulation Models. *Journal of Simulation*, 7: 12—24.
- Star, R. J. dan Strickland K. S. 2008. Learning to Observe: Using Video to Improve Preservice Mathematics Teachers' ability to Notice. *J Math Teacher Education*, 11: 107—125.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasono, M. H., dan Cholilah, N. Tanpa Tahun. *Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pola Pangan Harapan*. (Online), ([http://rnal.yudharta.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/3.-Muh.Aniar-Hari-S\\_Dampak-Program-Krpl-Kawasan-Rumah-Pangan-Lestari-Terhadap-Pola-Pangan-Harapan-PPH.Pdf](http://rnal.yudharta.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/3.-Muh.Aniar-Hari-S_Dampak-Program-Krpl-Kawasan-Rumah-Pangan-Lestari-Terhadap-Pola-Pangan-Harapan-PPH.Pdf)), diakses 28 Juni 2015.
- Teixeira, P. J., Silva, M. N., Mata, J., Palmera, A., dan Markland, D. 2012. Motivation, Self-Determination, and Long-Term Weight Control. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 9 (22): 2—13.
- Thomas, H. 2011. *Diffusion of Innovation Through Video Mediated Social Networks*. (Online), ([http://www.eprints.usq.edu.au/23561/1/Thomas\\_2011\\_whole.pdf](http://www.eprints.usq.edu.au/23561/1/Thomas_2011_whole.pdf)), diakses 13 Januari 2016.
- Werdhany, W. I., dan Gunawan. 2012. Teknik Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 16 (2): 76—83.